

BAB III

KONSEP DAN METODE PENGEMBANGAN

Konsep dan metode pengembangan berisi uraian konsep berpikir untuk mengembangkan penampilan tokoh dayang cantik dalam pergelaran *Maha Satya di Bumi Alengka* menggunakan metode pengembangan 4D berikut penjelasannya:

A. *Define* (Pendefinisian)

Strategi pada tahap *define* (pendefinisian) dengan cara proses membaca, memahami, mempelajari, mengkaji cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”, alur cerita tokoh, dan pendefinisian tokoh Dayang cantik versi asli maupun sesuai cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.

1. Analisis naskah cerita

Prabu Rahwana menyerahkan Dewi Shinta yang diculiknya, dibawah pengawasan Dewi Trijata. Sementara Regawa alias Ramawijaya terus mencari Dewi Shinta yang hilang. Namun Ramawijaya telah mendapat informasi dari Jatayu bahwa Dewi Shinta diculik oleh Prabu Rahwana. Ramawijaya pun bergegas menuju Alengka untuk menjeput Dewi Shinta dibersamai oleh Laksmana (Adik dari Ramawijaya), Prabu Sugriwa serta bala tentara Kerajaan Guwakiskenda.

Setelah itu, Ramawijaya memberi cincinnya kepada Hanoman dan mengutus Hanoman untuk menjalankan tugas yakni menjemput Dewi Shinta di Kerajaan Alengka. Namun, hal itu membuat Anggada iri hati sehingga mengakibatkan perkelahian diantara mereka. Kemudian Ramawijaya menyadarkan Anggada jika nantinya akan ada tugas bagi Anggada.

Perjalanan Hanoman menuju ke Kerajaan Alengka tidaklah mudah. Hanoman menemui banyak kesulitan dan hambatan. Mulai dari bertemu dengan salah seorang yang bernama Sayempraba yang kemudian memberinya buah-buahan sehingga membuat Hanoman buta. Hingga bertemu dengan Sempati (Burung yang pernah dilukai Prabu Rahwana) yang membantu Hanoman dalam penyembuhan dari kebutaan matanya tersebut.

Sesampainya di Kerajaan Alengka, Hanoman bertemu dengan Dewi Shinta, kemudian memberikan cincin dari Ramawijaya. Kemudian Dewi Shinta memberikan tusuk kondanya, dengan maksud bahwa ia masih tetap setia pada Ramawijaya.

Kemudian, Hanoman sengaja menyerahkan diri pada Kerajaan Alengka hingga membuat Prabu Rahwana marah, dan membakar Hanoman hidup-hidup. Namun, setelah bulunya terbakar, Hanoman justru melarikan diri dan membakar seluruh Kerajaan Alengka lalu kembali kepada Ramawijaya setelah ia menimbulkan banyak kerusakan dan kekacauan.

Salah satu tokoh yaitu Dayang Catur sebagai seorang abdi wanita di kerajaan Ayodya yang bertugas melayani Dewi Shinta. Tokoh dayang catur memiliki sifat setia, centil dan suka berhias. Dari hasil analisis cerita tersebut dapat diperoleh gambaran tokoh Dayang Catur dengan adanya watak Dayang Catur.

2. Analisis Karakter

Analisis tokoh Dayang Catur dibagi menjadi dua, yaitu analisis karakter Dayang Catur dan karakteristik Dayang Catur sesuai cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”

a. Analisis karakter Dayang Catur

Tokoh Dayang Catur dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka, yang memiliki sifat yang setia, centil dan suka berhias.

b. Analisis karakteristik Dayang Catur

Tokoh Dayang Catur dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” memiliki penampilan yang anggun, wajah cantik dan mata yang besar.

3. Analisis Sumber Ide

a. Dayang Limbuk

Dari sekian banyak sumber ide, tokoh yang diambil sebagai sumber ide untuk Dayang Catur adalah wayang Limbuk, karena pada wayang ini memiliki beberapa ornamen yang mampu mewakili karakter dan karakteristik seorang dayang, Limbuk merupakan gambaran emban atau abdi wanita di sebuah kerajaan. Maka dari itu kesamaaan karakter yang akan dikembangkan ke dalam tokoh Dayang Catur.



Gambar 1 Sumber Ide Wayang Limbuk
(<http://tokohwayangku.blogspot.com/2014/10/tokoh-wayang-limbuk.html?m=1>)

4. Analisis Pengembangan Sumber Ide

Pengembangan sumber ide terdapat bagian yang akan ditambahkan dengan berbagai ornamen untuk memperkuat karakter tokoh berdasarkan jabaran sumber ide dan pengembangan yang digunakan dalam pagelaran: Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” yaitu *stilisasi*. Pengembangan sumber ide yang digunakan dalam pengembangan tokoh Dayang Catur ini karena stilisasi merupakan proses mengubah bentuk menjadi suatu bentuk yang baru tetapi tetap mempunyai ciri khusus tokoh tersebut. Desain kostum ini juga dikemas menjadi lebih modern dan memiliki sasaran untuk generasi sekarang. Cara yang dilakukan dengan penambahan asesoris pada bahu dan pinggang berwarna tembaga yang merupakan warna strata untuk Dayang

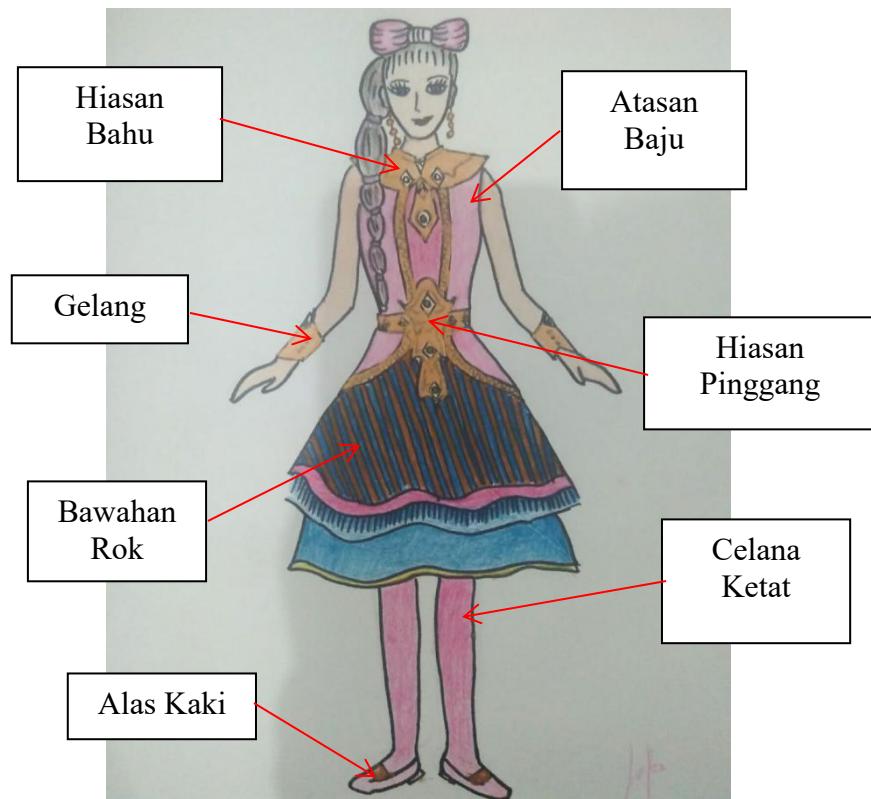
Catur. Baju *outer* dan rok pendek untuk menyesuaikan perkembangannya zaman yang sudah modern. Pada bagian rok ada penambahan kain motif lurik *sapit urang*. Motif lurik *sapit urang* tersebut memiliki arti sapit udang yang merupakan simbolis siasat berperang. Lurik *sapit urang* dipakai untuk para *abdi dalem*. Dayang Catur mengenakan celana ketat berwarna merah muda yang melambangkan sifat feminim.

B. *Design* (Perencanaan)

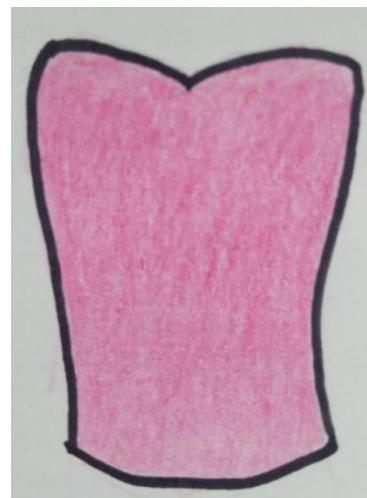
Metode pengembangan dalam tahap *design* (perencanaan) berupa konsep-konsep yang mengacu pada desain kostum dan aksesoris, desain tata rias wajah, dan desain pergelaran. Konsep-konsep pada metode pengembangan ini mengacu pada sumber ide pengembangan serta penerapan dan prinsip desain.

1. Desain Kostum

Kostum tokoh Dayang Catur terdiri dari long torso, baju outer dan celana panjang ketat. Rok yang digunakan Dayang Catur menggunakan kain lurik yang memiliki motif *sapit urang* yang memiliki arti simbolis siasat berperang, Aksesoris terdiri dari gelang, anting, aksesoris bahu dan pinggang. Desain kostum dan aksesoris tokoh Dayang Catur dibuat untuk mendukung karakter Dayang Catur yang setia, centil dan suka berhias tetapi tetap mempertimbangkan keaslian sumber ide sehingga dalam perancangan kostum ini, desain dibuat modern dan tidak terlalu rumit.



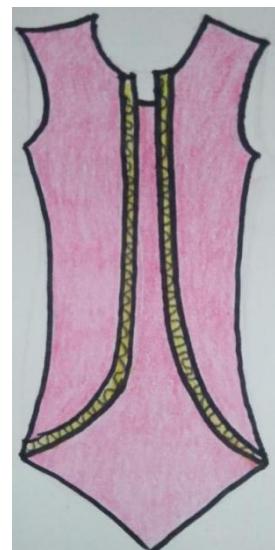
Gambar 2 Desain Kostum Tokoh Dayang Catur
(Sumber: Lailia Ayu, 2018)



Gambar 3 Desain *Longtorso*
(Sumber: Lailia Ayu, 2018)



Gambar 4 Desain Rok
(Sumber: Lailia Ayu, 2018)



Gambar 5 Desain Baju Luar
(Sumber: Lailia Ayu, 2018)

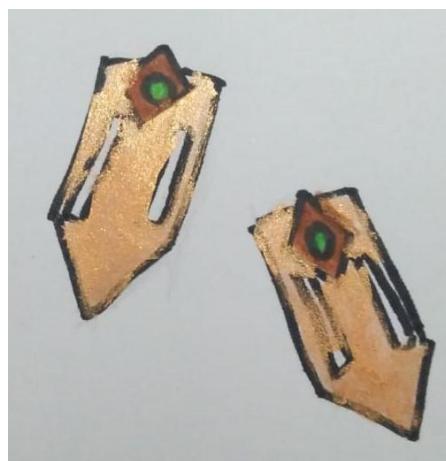
2. Desain Aksesoris

Aksesoris tokoh Dayang Catur terdiri dari gelang, anting, alas kaki, hiasan pinggang dan bahu. Desain aksesoris tokoh Dayang Catur dibuat untuk menunjukkan dan mendukung karakter Dayang Catur yang setia, penurut dan centil. Sehingga dalam perancangan aksesoris ini desain lebih modern.

a. Gelang Tangan

Desain aksesoris gelang tangan yang akan dikenakan oleh Dayang Catur menerapkan desain berupa unsur bentuk dan warna, untuk prinsip desain, aksesoris gelang tangan menerapkan prinsip keseimbangan.

Unsur bentuk pada desain gelang tangan menggunakan unsur bentuk geometris. Unsur warna pada desain gelang tangan menggunakan warna tembaga. Prinsip keseimbangan yang diterapkan pada desain gelang tangan yang digunakan Dayang Catur menggunakan prinsip keseimbangan simetris.



Gambar 6 Desain Gelang Tangan
(Sumber: Lailia Ayu, 2018)

b. Hiasan Pinggang

Desain aksesoris hiasan pinggang yang akan dikenakan oleh Dayang Catur menerapkan unsur desain berupa unsur bentuk dan warna, untuk prinsip desain, aksesoris hiasan pinggang menerapkan prinsip keseimbangan.

Unsur bentuk pada desain hiasan pinggang menggunakan unsur bentuk geometris. Unsur warna pada desain hiasan pinggang menerapkan warna tembaga yang melambangkan strata Dayang Catur. Prinsip keseimbangan yang diterapkan pada desain hiasan pinggang yang digunakan Dayang Catur menggunakan keseimbangan simetris.



Gambar 7 Desain Hiasan Pinggang
(Sumber: Lailia Ayu, 2018)

c. Alas Kaki

Pada desain sepatu menerapkan unsur warna dan prinsip keseimbangan. Warna yang akan digunakan untuk menerapkan desain sepatu berupa warna tembaga pada hiasan dan untuk alas kaki berwarna transparan. Prinsip keseimbangan yang digunakan berupa prinsip keseimbangan simetris.



Gambar 8 Desain Alas Kaki
(Sumber: Lailia Ayu, 2018)

d. Anting

Pada desain anting menerapkan unsur desain yaitu warna. Warna yang akan digunakan adalah warna tembaga. Prinsip yang digunakan adalah prinsip keseimbangan simetris.



Gambar 9 Desain Anting
(Sumber: Lailia Ayu, 2018)

e. Hiasan Bahu

Pada desain hiasan bahu menerapkan unsur desain berupa bentuk geometris dan warna tembaga. Untuk prinsip desain pada hiasan bahu tersebut menerapkan prinsip keseimbangan simetris dan harmoni.

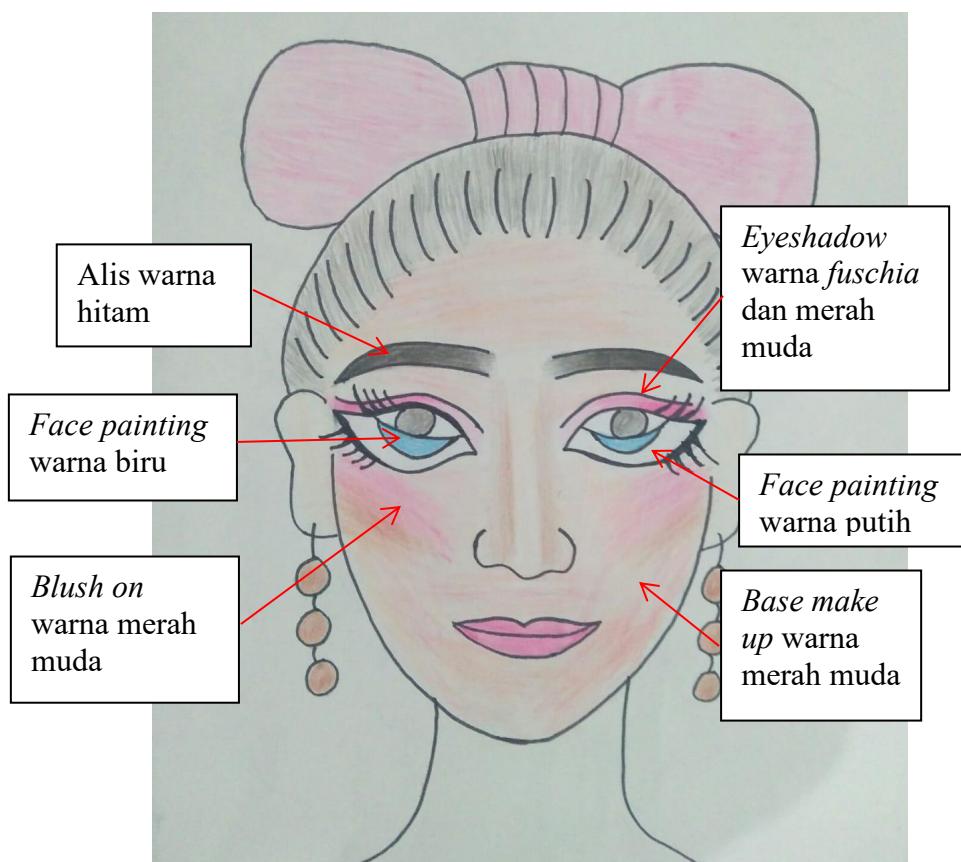


Gambar 10 Desain Hiasan Bahu
(Sumber: Lailia Ayu, 2018)

3. Desain Rias Wajah

Konsep rancangan atau desain tata rias wajah tokoh Dayang Catur merupakan tata rias wajah *fancy*. Tata rias *fancy* dipilih karena cenderung mengarah pada *creative make up* maupun *stage make up*. Tata rias *fancy* membuat wajah tetap terlihat utuh dengan penampilan cantik dan lebih menarik. Penambahan face painting membuat tampilan yang baru dan tidak monoton.

Pembuatan desain tata rias wajah, konsep penerapan prinsip dan unsur desain merupakan tahap yang sangat menentukan keindahan serta fungsi terwujudnya sebuah tata rias *fancy* yang mendukung tokoh Dayang Catur.



Gambar 11 Desain Rias Wajah
(Sumber: Lailia Ayu, 2018)

a. Desain Tata Rias *Fancy*

1) Unsur Desain

a) Unsur Warna

Tata rias *fancy* dalam tokoh Dayang Catur memiliki unsur warna putih berarti kesetiaan, warna biru berarti kedamaian dan tenang, warna hitam berarti tegas, dan coklat memiliki makna netral. Warna tembaga menunjukkan strata Dayang Catur.

b) Unsur *Value*

Unsur *value* yang diterapkan pada rias wajah *fancy* Dayang Catur terdapat pada bagian *shadding* pada wajah, sehingga terlihat relief wajah melalui *shadding* yang diaplikasikan.

c) Unsur Garis

Unsur garis yang dipilih ialah garis lengkung yang memiliki makna feminim dan luwes. Unsur garis tersebut menunjang tokoh Dayang Catur sebagai seorang dayang atau pelayan kerajaan.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip *Balance*

Desain tata rias *fancy* Dayang Catur memiliki prinsip desain *balance*/keseimbangan. Secara keseluruhan prinsip yang dipilih ialah keseimbangan simetris. Simetris memiliki makna baik atau tidak memiliki sifat jahat.

b) Prinsip Aksen

Prinsip aksen atau pusat perhatian pertama terdapat pada bagian keseluruhan wajah. Menerapkan jenis rias *fancy* pada tokoh Dayang Catur terutama pada bagian bentuk mata dan alis. Bentuk mata yang dibuat lebih besar dan lebar dari aslinya menggunakan kosmetik *face painting*. Kemudian alis dibuat lebih panjang dan lebar di atas alis asli.

b. Desain Alas Bedak Dayang Catur

- 1) Unsur desain yang dipilih ialah unsur warna. Unsur warna yang diterapkan ialah warna kemerahan. Warna kemerahan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan *make up* panggung agar terlihat saat ditampilkan di panggung.
- 2) Prinsip desain yang digunakan ialah prinsip *balance/keseimbangan simetris*. Simetris memiliki makna baik atau tidak memiliki sifat jahat, serta memiliki sudut pandang yang sama antara kanan dan kiri.

c. Desain *Shadding* Dayang Catur

- 1) Unsur desain yang dipilih pada desain rias wajah *fancy* dalam tokoh Dayang Catur ialah unsur *value*. Unsur *value* diterapkan pada bagian *shadding* pada wajah, sehingga terlihat relief wajah melalui *shadding* yang membentuk gelap terang pada bagian wajah.
- 2) Prinsip desain yang digunakan ialah prinsip *balance/keseimbangan simetris*. Simetris memiliki makna baik atau tidak memiliki sifat jahat, serta memiliki sudut pandang yang sama antara kanan dan kiri.

d. Desain Pewarnaan Mata pada tokoh Dayang Catur

1) Unsur Desain

a) Unsur Warna

Desain tata rias *fancy* dalam tokoh dayang catur memiliki unsur warna putih berarti kesetiaan, warna biru berarti kedamaian dan tenang, warna merah muda berarti sifat feminim, warna hitam berarti tegas, dan coklat memiliki makna netral.

b) Unsur *Value*

Unsur *value* atau gelap terang yang tercipta pada pengaplikasian *eye shadow* akan membentuk mata menjadi berkesan lebar pada bagian kelopak mata.

2) Prinsip Desain

Prinsip desain yang digunakan ialah keseimbangan. Secara keseluruhan prinsip yang dipilih ialah keseimbangan simetris. Simetris memiliki makna baik atau tidak memiliki sifat jahat, serta memiliki sudut pandang yang sama antara kanan dan kiri.

e. Desain Alis Dayang Catur

1) Unsur Desain

a) Unsur warna

Desain alis Dayang Catur memiliki unsur warna hitam yang bermakna kokoh dan tegas. Selain memenuhi kebutuhan

panggung untuk memperjelas alis sehingga menjadi terlihat lebih tegas.

b) Unsur garis

Unsur garis pada desain alis Dayang Catur adalah unsur garis lengkung yang berarti lembut dan feminim.

2) Prinsip Desain

a) *Balance*/ keseimbangan

Prinsip desain yang digunakan ialah keseimbangan. Secara keseluruhan prinsip yang dipilih ialah keseimbangan simetris. Simetris memiliki makna baik atau tidak memiliki sifat jahat, serta memiliki sudut pandang yang sama antara kanan dan kiri.

f. Desain Perona Bibir Dayang Catur

1) Unsur desain yang digunakan ialah unsur warna. Unsur warna yang dipilih ialah coklat yang berarti netral, selain itu juga penambahan *glitter* putih pada bagian bibir untuk memenuhi kebutuhan panggung agar terlihat dari jauh. Selain itu juga memberi kesan *techno*.

2) Prinsip desain yang digunakan ialah keseimbangan. Secara keseluruhan prinsip yang dipilih ialah keseimbangan simetris. Karena simetris memiliki makna baik atau tidak memiliki sifat jahat, serta memiliki sudut pandang yang sama antara kanan dan kiri.

4. Desain Penataan Rambut

Pada tahap desain penataan rambut menampilkan rancangan tatanan-tatanan yang akan dimunculkan pada tokoh Dayang Catur. Desain

penataan rambut Dayang Catur menggunakan unsur desain berupa unsur bentuk dekoratif dan warna kombinasi merah muda dengan warna hitam.

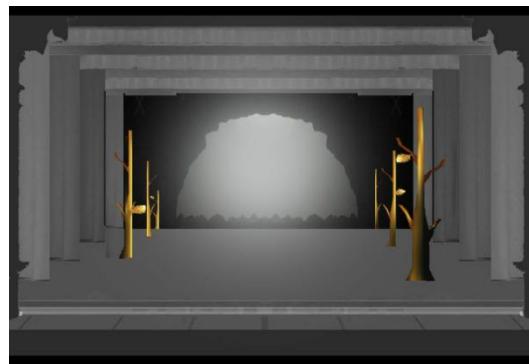
Prinsip desain yang digunakan pada desain penataan menggunakan prinsip keseimbangan. Jenis keseimbangan yang digunakan adalah keseimbangan simetris.



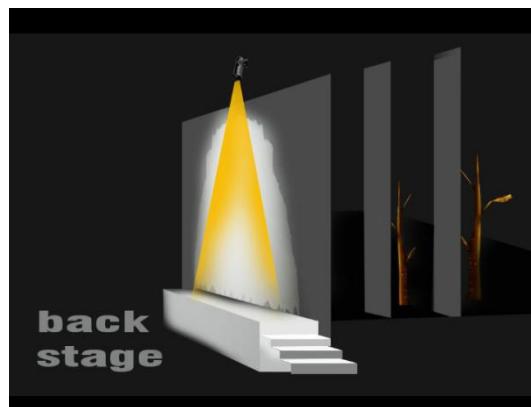
Gambar 12 Desain Penataan Rambut
(Sumber: Lailia Ayu, 2018)

5. Desain Pergelaran

Konsep rancangan pergelaran Teater Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” berbeda dengan teater tradisi pada umumnya. Teater tradisi ini di desain menggunakan kostum, riasan dan instrumen musik yang sudah dikembangkan dan belum pernah di publikasikan sebelumnya.

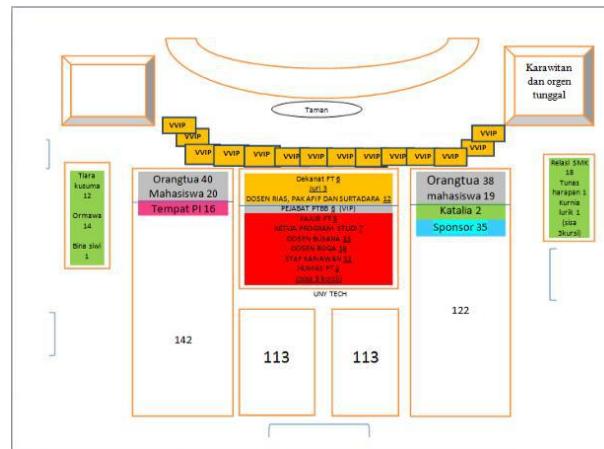


Gambar 13 Desain Panggung
(Sumber : Agus Prasetya, 2019)



Gambar 14 Desain Belakang Panggung
(Sumber : Agus Prasetya, 2019)

Konsep rancangan panggung menggunakan konsep panggung *proscenium*. Properti yang digunakan berbentuk batang-batang pohon. Kemudian menampilkan suasana yang berbeda-beda dengan menggunakan *LCD*, seperti di hutan, di kerajaan, dan lainnya. Dalam penggunaan *lighting* disesuaikan dengan kebutuhan suasana panggung untuk mendramatisir suasana pada saat pertunjukan berlangsung. Tatanan musik menggunakan musik aransemen dan *live gamelan*.

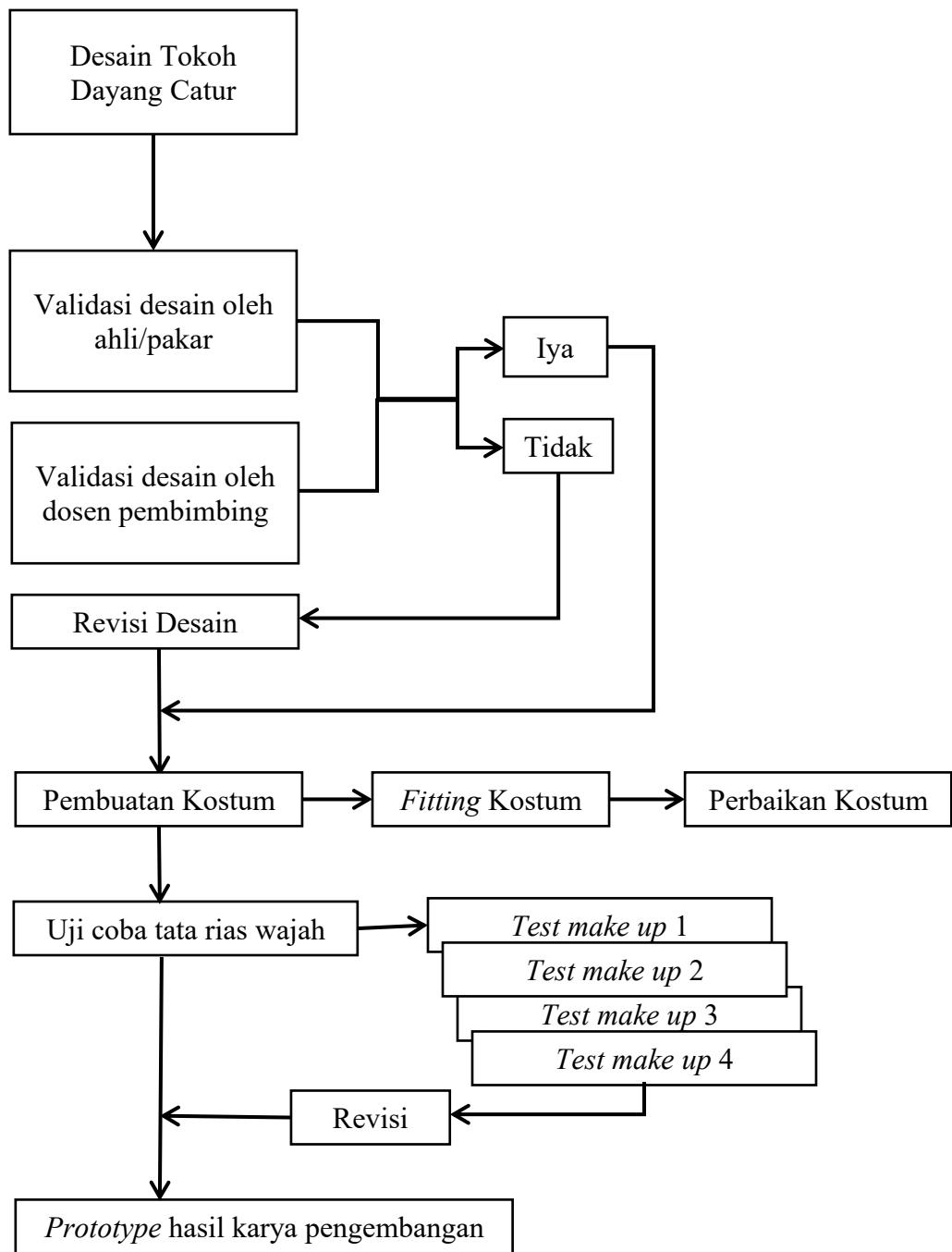


Gambar 15 Desain *Layout* Penonton
(Sumber : Sie Acara, 2019)

Layout penonton diplotkan sesuai yang dibuat oleh sie acara dengan menyesuaikan tatanan kursi yang sudah ada di gedung. Pada bagian depan panggung ditambahkan kursi *portable* yang digunakan untuk tamu jajaran tinggi Universitas Negeri Yogyakarta.

C. *Develop* (Pengembangan)

Metode pengembangan dalam tahap *develop* (pengembangan) Teater Tradisi Maha Satya di Bumi Alengka dengan pengembangan yang dilakukan melalui langkah validasi. Validasi meliputi validasi desain kostum dan aksesoris yang diikuti dengan revisi, validasi desain tata rias karakter yang diikuti dengan revisi, validasi tata rias karakter yang merupakan tahap untuk menghasilkan karya tokoh Dayang Catur diikuti dengan revisi.



Gambar 16 Alur *Develop*
(Sumber: Lailia Ayu, 2018)

1. Validasi Desain Kostum dan Aksesoris

Desain kostum dan aksesoris yang sudah dibuat untuk menciptakan tokoh Dayang catur divalidasi oleh ahli atau pakar kostum serta sebagai konsultan desain Afif Ghuruf Bestari. Pada tahap validasi pertama ahli memberikan beberapa masukan dan perubahan pada desain yang telah dibuat. Setelah mendapat masukan kemudian dilakukan tahap revisi desain kostum dan aksesoris. Selanjutnya dilakukan *validasi* kedua oleh ahli. Tahapan yang dilakukan setelah desain kostum dan aksesoris melewati *validasi* oleh para ahli atau pakar adalah tahap pembuatan kostum dan aksesoris.

Pada pembuatan kostum dan aksesoris ini, kostum dan aksesoris dibuat dengan mengacu pada desain yang divalidasi oleh ahli dan dibuat sesuai dengan ukuran *talent* yang akan memerankan tokoh Dayang Catur. Setelah kostum dan aksesoris dibuat berdasarkan desain yang sudah ditentukan, selanjutnya adalah tahap *fitting* kostum yang dilakukan pada tanggal 16 desember 2018 dan 26 desember 2018. *Fitting* dilakukan untuk mengetahui apakah kostum dan aksesoris yang telah dibuat sudah sesuai atau belum dari berbagai faktor seperti kenyamanan, ukuran yang proporsional pada kondisi tubuh *talent*, mudah untuk bergerak karena kesesuaian ini sangat diperlukan berkaitan dengan peran dan gaya tokoh Dayang Catur dalam melakukan tarian.

Pada saat melakukan tahap *fitting* desain kostum dan aksesoris 40% maka akan mendapat masukan dan pendapat oleh para ahli. Selanjutnya

melakukan proses perubahan, penambahan, dan pengurangan pada desain kostum dan aksesoris yang sudah dibuat berdasarkan pendapat dan masukan dari ahli. Kemudian *fitting* kedua sekitar 80% dan menentukan perbaikan ulang serta melengkapi apa yang kurang untuk menunjang penampilan tokoh Dayang Catur.

2. Validasi Desain Tata Rias Wajah *Fancy*

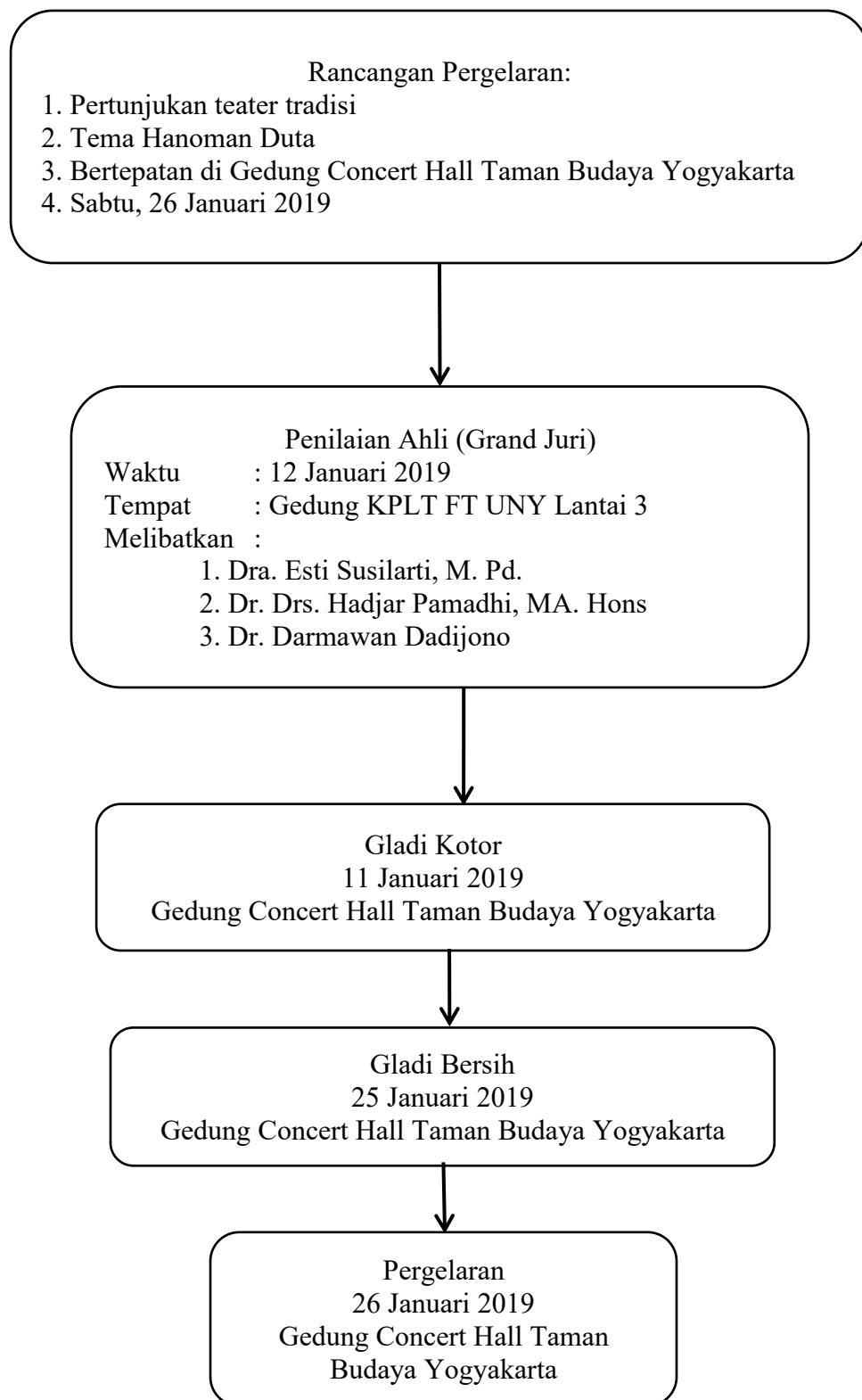
Validasi pada bidang tata rias *fancy*, dilakukan oleh ahli atau pakar yang juga merangkap sebagai dosen pembimbing yaitu Elok Novita. Pada tahap ini digunakan validasi terhadap desain rias wajah *fancy* yang sudah dibuat. Selanjutnya, tahap uji coba rias wajah sesuai dengan desain yang telah dibuat. Tahap uji coba dapat dilakukan setelah mendapat validasi oleh ahli. Uji coba terhadap rias *fancy* dilakukan beberapa kali hingga tercapai riasan yang menggambarkan tokoh Dayang Catur. Sehingga para penonton mudah untuk mengetahuinya. Tahap tersebut tetap menonjolkan bentuk keaslian dari seorang Dayang.

3. Validasi Desain *Prototype* Hasil Karya Pengembangan

Tahap terakhir pada proses *develop* (pengembangan) adalah akan ditampilkan *prototype* hasil pengembangan. Tahap ini akan menghasilkan hasil akhir yang sudah ditentukan atau disetujui oleh para ahli dari desain kostum, aksesoris, rias wajah *fancy*, penataan rambut pada tokoh Dayang Catur.

D. *Dessiminate* (Penyebarluasan)

Pada tahap *dessiminate* akan dilakukan penyebarluasan karya yang akan ditampilkan pada pergelaran drama tari modern yang berjudul "*Maha Satya di Bumi Alengka*". Bentuk pertunjukan yang akan dipergelarkan adalah drama tari modern dengan gaya *techno*. Tema yang akan diangkat adalah "*Hanoman Duta*". tempat untuk pertunjukan berada di *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta. Waktu atau durasi penampilan pergelaran drama tari modern "*Maha Satya di Bumi Alengka*" adalah 120 menit.



Gambar 17 Alur *Dessiminate*
(Sumber: Lailia Ayu, 2018)